

Pedoman Observasi

Dalam melaksanakan penelitian, penulis menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai metode pelayanan gereja terhadap penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara, sebagai berikut:

1. Mengamati metode yang dilakukan oleh gereja dalam melaksanakan *marturia* bagi penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara.
2. Mengamati aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara.
3. Mengamati secara langsung lokasi penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Transkrip Hasil Observasi

1. Mengamati metode yang dilakukan oleh gereja dalam melaksanakan *marturia* bagi penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara.

Hasil: Metode yang digunakan oleh gereja dalam melaksanakan *marturia* terhadap penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara masih disamakan dengan metode yang digunakan kepada orang normal.

2. Mengamati aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara.

Hasil: Penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara mampu melakukan pekerjaan rumah setiap hari, seperti mencuci piring, mencuci pakaian bahkan membantu saudaranya bahkan membantu orang lain, seperti ketika ada kegiatan gotong royong baik itu di gereja maupun masyarakat.

3. Mengamati secara langsung lokasi penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Hasil: Lokasi penelitian penulis difokuskan di Gereja Toraja Jemaat Sarambu Klasik Sangalla', Lembang Leatung Matallo, Kecamatan Sangalla' Utara. Anggota jemaat memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda, ada sebagai petani, karyawan swasta, wiraswasta, tukang bangunan dan PNS serta sebagian sedang menuntut ilmu dari Tingkat TK sampai perguruan tinggi.

Pedoman Wawancara

Untuk memperoleh informasi mengenai metode pelayanan gereja terhadap penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara maka penulis menyusun pedoman wawancara. Pedoman tersebut berisi beberapa pertanyaan yang akan dikembangkan dalam proses wawancara.

A. Pendeta, Penatua dan Diaken

1. Siapa yang dimaksud dengan disabilitas?
2. Mengapa penting memberikan pelayanan bagi penyandang disabilitas?
3. Pelayanan apa saja yang sudah dilakukan oleh gereja bagi penyandang disabilitas/apa saja program kerja gereja bagi penyandang disabilitas?
4. Mengapa disabilitas tidak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan gereja?
5. Apa pemahaman anda mengenai spiritualitas?
6. Bagaimana spiritualitas penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara?
7. Apa pemahaman anda mengenai *marturia*/kesaksian?
8. Mengapa penting memberitakan Injil bagi penyandang disabilitas sekalipun mengalami keterbatasan? Secara khusus penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara yang mengalami keterbatasan komunikasi?
9. Bagaimana cara menyampaikan Injil kepada penyandang disabilitas secara khusus penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara? Metode apa yang gereja pakai selama ini?

10. Menurut anda, apakah dengan metode tersebut Injil tersampaikan kepada penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara?
11. Mengapa tidak menggunakan metode pemberitaan Injil yang berbeda bagi penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara, tidak disamakan dengan metode pemberitaan Injil bagi orang normal?
12. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam memberitakan Injil kepada penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara?

B. Keluarga dari Penyandang Disabilitas Tunarungu dan Tunawicara

1. Pelayanan apa saja yang pernah diterima penyandang disabilitas dari gereja?
2. Bagaimana kehidupan sehari-hari penyandang disabilitas?
3. Apakah dia mengerti tentang gereja?
4. Mengapa dia jarang mengikuti ibadah di gereja?
5. Apakah penyandang disabilitas mengerti tentang Injil yang diberitakan oleh gereja dengan metode yang gereja pakai selama ini?
6. Apa cara yang anda harapkan dilakukan oleh gereja dalam memberitakan Injil bagi penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara?

Transkrip Hasil Wawancara

Informan: Pdt. Elvin Lobo Pata, S.Th.

1. Siapa yang dimaksud dengan disabilitas?

Jawaban: Disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan secara fisik seperti gangguan pada tubuhnya atau disebut orang yang cacat yaitu orang yang tidak bisa bicara, tidak bisa mendengar dan lain sebagainya. Namun, disabilitas bukan hanya sebatas keterbatasan secara fisik, akan tetapi disabilitas juga termasuk terhadap orang yang mengalami gangguan mental, seperti orang stress atau gangguan jiwa karena mereka juga mengalami keterbatasan dalam berpikir atau gangguan intelektual. Oleh karena itu, orang yang digolongkan disabilitas yaitu mereka yang memiliki keterbatasan, baik pada fisik atau tubuhnya maupun pada mental atau pikirannya atau dengan kata lain mereka yang memiliki gangguan.

2. Mengapa penting memberikan pelayanan bagi penyandang disabilitas?

Jawaban: Penting memberikan pelayanan kepada penyandang disabilitas karena sejauh ini, tujuan memberikan pelayanan kepada penyandang disabilitas sebagai wujud perhatian dari jemaat sebab melakukan hal tersebut wujud dari pelayanan kasih atau diakonia. Adanya perhatian kepada mereka karena mereka ada bagian dari persekutuan dan mereka memiliki keterbatasan, akan tetapi pelayanan yang dilakukan bagi mereka hanya sebatas materi saja, seperti uang yang dilaksanakan sekali setahun. Pelayanan tersebut sesuai dengan perintah Tuhan Yesus untuk melayani orang yang cacat, seperti lumpuh dan janda, yatim piatu, miskin. Jadi,

pelayanan tersebut sebagai wujud perhatian supaya mereka merasakan pelayanan kasih dari Allah melalui jemaat dan itu sebuah tanggung jawab untuk mengasihi.

3. Pelayanan apa saja yang sudah dilakukan oleh gereja bagi penyandang disabilitas/apa saja program kerja gereja bagi penyandang disabilitas?

Jawaban: Pelayanan berupa materi, seperti uang dengan jumlah Rp 200.000/orang dan diberikan sekali setahun. Selain itu, ibadah Rumah Tangga dan ibadah OIG. Belum ada program khusus bagi penyandang disabilitas, selain dari pelayanan yang dilaksanakan berupa materi. Akan tetapi, secara pribadi sebagai Pendeta melaksanakan perkunjungan bagi mereka, seperti berdoa. Selain itu, pelayanan yang dilaksanakan ke depan bukan hanya dalam bentuk materi saja akan tetapi harus ada pendampingan secara khusus memberitakan Injil bagi penyandang disabilitas. Ibadah Rumah Tangga maksimal 2 kali setahun dan ibadah OIG sekali setahun

4. Mengapa disabilitas tidak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan gereja

Jawaban: Selama ini, mereka tidak dilibatkan karena melihat keterbatasan yang ada pada mereka, akan tetapi itu tidak menjadi sebuah penghalang sehingga ke depan akan dipikirkan mengenai penyandang disabilitas untuk dilibatkan atau mengambil peran dalam kegiatan-kegiatan gerejawi sembari melihat kemampuan mereka.

5. Apa pemahaman anda mengenai spiritualitas?

Jawaban: Spiritualitas adalah suatu sikap ketaatan seseorang yang berpusat pada hubungannya dengan Allah

6. Bagaimana spiritualitas penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara?

Jawaban: Spritualitas penyandang disabilitas lewat identitasnya sebagai orang Kristen, walaupun mereka mengalami keterbatasan, tapi lewat agama mereka mengetahui hubungannya dengan Tuhan yang menjadi sumber kekuatan dalam menjalani hidup dan kondisi mereka. Spiritualitas penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara lewat keaktifan mereka untuk bersekutu, berdoa dan hubungan sosial untuk saling mengasihi, contohnya penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara selalu terlibat membantu ketika ada kerja borongan dan ikut ma cor kalau ada.

7. Apa pemahaman ibu mengenai *marturia*/kesaksian?

Jawaban: *Marturia* adalah memberitakan kebenaran tentang Injil atau memperkenalkan Tuhan.

8. Mengapa penting memberitakan Injil bagi penyandang disabilitas sekalipun mengalami keterbatasan? Secara khusus penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara yang mengalami keterbatasan komunikasi?

Jawaban: Karena dia adalah umat Allah. Meskipun dia mengalami keterbatasan, akan tetapi Allah tidak mengatakan bahwa jangan memberitakan Injil bagi mereka. Tuhan memberi perintah untuk memberitakan Injil bagi semua orang tanpa terkecuali sesuai dengan amanat Agung yang terdapat dalam Matius 28:19-

9. Bagaimana cara menyampaikan Injil kepada penyandang disabilitas secara khusus penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara? Metode apa yang gereja pakai selama ini?

Jawaban: Belum ada cara atau pendampingan khusus untuk memberitakan Injil bagi dia. Cara yang dilaksanakan selama ini memberitakan Injil di Ibadah Rumah Tangga dan ibadah OIG. Selain itu, penginjilan dilaksanakan melalui tindakan yaitu pelayanan kasih yang dilakukan bagi dia sebagai wujud perhatian kepadanya.

10. Menurut anda, apakah dengan metode tersebut Injil tersampaikan kepada penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara?

Jawaban: Injil tersampaikan kepadanya melalui tindakan yang dilaksanakan dengan pelayanan kasih yang telah dilaksanakan oleh gereja. Melihat secara teori, Injil itu tidak tersampaikan akan tetapi melalui tindakan dengan pelayanan kasih, Injil itu tersampaikan kepadanya. Dia mengetahui bahwa itu semua kasih Allah yang dinyatakan melalui orang-orang yang dipakai oleh Tuhan untuk menyatakan kasih-Nya.

11. Mengapa tidak menggunakan metode pemberitaan Injil yang berbeda bagi penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara, tidak disamakan dengan metode pemberitaan Injil bagi orang normal?

Jawaban: Belum ada pemikiran mengenai metode pemberitaan Injil yang khusus dilaksanakan bagi mereka sebab pelayanan masih hanya sebatas materi. Dalam memberitakan Injil kepada penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara,

gereja terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana cara untuk berkomunikasi dengannya. Setelah itu, gereja harus memikirkan atau menggumuli cara atau metode pemberitaan Injil karena selama ini belum terlintas mengenai hal tersebut terlebih gereja diperlengkapi dengan metode untuk memberitakan Injil bagi penyandang disabilitas terkhusus penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara. Penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara juga diperlengkapi sehingga memudahkan untuk berkomunikasi dengannya.

12. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam memberitakan Injil kepada penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara?

Jawaban: Keluarga yang kurang aktif dalam persekutuan dan susah untuk berkomunikasi dengannya.

Informan: Pnt. Ester Pakulla'

1. Siapa yang dimaksud dengan disabilitas?

Jawaban: Disabilitas adalah orang yang mengalami cacat atau tidak sempurna, seperti pada fisiknya dan apabila ada orang yang secara fisik sempurna, akan tetapi mentalnya terganggu atau tidak normal itu juga disebut disabilitas.

2. Mengapa penting memberikan pelayanan bagi penyandang disabilitas?

Jawaban: Penting memberikan pelayanan bagi disabilitas karena tidak mungkin mereka itu disepelekan dengan keberadaannya yang tidak mampu mencari nafkah dan itu sebagai bentuk pelayanan kasih kepada penyandang disabilitas. Selain itu, hal tersebut menjadi tanggung jawab gereja, seperti di dalam Alkitab

ketika Tuhan mengangkat para diaken untuk melayani para janda sehingga begitu juga bagi disabilitas bahwa mereka termasuk orang seperti itu yang penting untuk dilayani.

3. Pelayanan apa saja yang sudah dilakukan oleh gereja bagi penyandang disabilitas/apa saja program kerja gereja bagi penyandang disabilitas?

Jawaban: Pelayanan dengan memberikan uang (Rp. 200.000/orang) khusus disabilitas. Ibadah bergilir (Rumah Tangga) dan ibadah OIG. Tidak ada perkunjungan secara khusus bagi penyandang disabilitas dan perkunjungan hanya dilaksanakan ketika sakit sesuai dengan program gereja yaitu perkunjungan bagi anggota jemaat yang sakit. Pelayanan atau program tersebut dilaksanakan sekali setahun yaitu di akhir tahun (Uang) tepat di hari Minggu. Ibadah RT maksimal 2 kali setahun dan OIG sekali setahun

4. Mengapa disabilitas tidak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan gereja?

Jawaban: Mereka tidak dilibatkan karena tidak hadir dalam kegiatan tersebut dan sulit untuk melibatkan mereka atau memberikan peran keterbatasannya itu. Oleh karena itu, kehadiran mereka yang diharapkan oleh gereja sebab melalui itu mereka akan memahami tentang Tuhan serta Tuhan yang akan memberikan pemahaman bagi mereka, seperti berdoa.

5. Apa pemahaman anda mengenai spiritualitas?

Jawaban: Spiritualitas adalah hubungan dengan Tuhan yaitu ibadah maupun ketaatan pada perintah Tuhan dalam seluruh aspek kehidupan kita

6. Bagaimana spiritualitas penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara?

Jawaban: Penyandang disabilitas memiliki hubungan dengan Tuhan bahwa sekalipun mengalami keterbatasan karena ada Roh yang bekerja di dalam hatinya. Penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara pun memiliki hubungan dengan Tuhan di mana bisa mengetahui ketika kita beribadah dan dia memahami mengenai Tuhan karena ada Roh Kudus yang menuntun dalam dirinya. Contoh konkretnya melalui kehadiran dalam ibadah dengan duduk tenang pada saat ibadah dilaksanakan, baik di rumah maupun di gereja dan juga ketika berdoa dia juga berdoa maupun ketika orang menyanyi dia juga mengikuti tapi melalui gerakannya.

7. Apa pemahaman anda mengenai *marturia*/kesaksian?

Jawaban: *Marturia* adalah pemberitaan tentang kebenaran atau Injil. Selain bersaksi melalui perkataan juga dikatakan bahwa bersaksi juga melalui perbuatan, di mana firman Tuhan yang didengar itu dilakukan dalam kehidupan supaya dilihat oleh orang sehingga mereka juga turut untuk melakukan kehendak Tuhan atau dengan kata lain memberikan teladan bagi orang lain.

8. Mengapa penting memberitakan Injil bagi penyandang disabilitas sekalipun mengalami keterbatasan? Secara khusus penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara yang mengalami keterbatasan komunikasi?

Jawaban: Karena dia adalah ciptaan Tuhan dan jiwanya membutuhkan keselamatan sebab satu nyawa itu penting di hadapan Tuhan. Meskipun

mengalami keterbatasan, akan tetapi ketika hadir beribadah Tuhan sendiri yang akan menggerakkan hatinya.

9. Bagaimana cara menyampaikan Injil kepada penyandang disabilitas secara khusus penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara? Metode apa yang gereja pakai selama ini?

Jawaban: Tidak secara khusus atau secara pribadi memberitakan Injil bagi dia. Namun, selama ini yang dilakukan yaitu memberitakan Injil melalui ibadah yang dilaksanakan baik di rumahnya, baik di gereja dan dihadiri olehnya.

10. Menurut anda, apakah dengan metode tersebut Injil tersampaikan kepada penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara?

Jawaban: Sulit untuk diketahui apakah dia memahami Injil itu atau tersampaikan kepadanya karena kesulitan berkomunikasi dengannya. Akan tetapi, berbicara mengenai Injil dengan metode yang gereja pakai selama ini, dia tidak bisa memahami karena orang seperti itu membutuhkan praktiknya di mana dia akan memahami ketika melihat praktiknya. Melalui kehadirannya dalam ibadah maka dia dapat melihat cara beribadah orang lain sehingga itu juga memberikan pemahaman bagi dia.

11. Mengapa tidak menggunakan metode pemberitaan Injil yang berbeda bagi penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara, tidak disamakan dengan metode pemberitaan Injil bagi orang normal?

Jawaban: Selama ini belum ada pembahasan atau solusi mengenai hal tersebut di Jemaat Sarambu bahkan juga di jemaat-jemaat lain dalam Klasis Sangalla'. Belum

ada dibicarakan mengenai metode pemberitaan Injil bagi penyandang disabilitas yaitu metode tersendiri bagi mereka supaya memahami Injil. Pembicaraan hanya masih pada pelayanan diakonia bagi mereka. Jadi, belum ada pemikiran mengenai metode tersendiri dalam memberitakan Injil kepada penyandang disabilitas.

12. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam memberitakan Injil kepada penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara?

Jawaban: Susah membuat dia mengerti karena keterbatasannya. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan metode atau cara yang lain dalam memberitakan Injil kepadanya. Akan tetapi, hal tersebut tentu dilakukan oleh orang-orang yang membimbing disabilitas atau memiliki pendidikan sekaitan dengan hal tersebut.

Informan: Dkn. Daniel Palinggi'

1. Siapa yang dimaksud dengan disabilitas?

Jawaban: Disabilitas adalah orang yang kurang normal dan tidak sempurna sebab mengalami keterbatasan fisik maupun mental, seperti ada kehilangan pada tubuhnya atau cacat.

2. Mengapa penting memberikan pelayanan bagi penyandang disabilitas?

Jawaban: Penting memberikan pelayanan bagi penyandang disabilitas karena itulah yang perlu dilihat di dalam gereja. Sebab melihat keadaan penyandang disabilitas yang tidak bisa mencari nafkah atau tidak bisa berusaha sehingga diberikan pelayanan atau perhatian khusus bagi penyandang disabilitas.

3. Pelayanan apa saja yang sudah dilakukan oleh gereja bagi penyandang disabilitas/apa saja program kerja gereja bagi penyandang disabilitas?

Jawaban: Diberikan uang (Rp. 200/orang) bagi penyandang disabilitas dan ibadah Rumah Tangga serta ibadah OIG. Pelayanan atau program terhadap disabilitas dilaksanakan satu kali setahun dan diberikan di akhir tahun sebagai bentuk kado natal. Program ini sudah berjalan sejak tahun 2020. Hanya itu program bagi penyandang disabilitas yang diadakan selama ini. Selain itu, Ibadah yang dilaksanakan maksimal 2 kali setahun untuk ibadah RT dan ibadah OIG sekali setahun untuk setiap OIG.

4. Mengapa disabilitas tidak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan gereja?

Jawaban: Selama ini, belum ada pemikiran oleh gereja, baik Pendeta maupun Penatua atau Diaken untuk melibatkan penyandang disabilitas dalam kegiatan-kegiatan gereja sebab tidak pernah dibicarakan tentang hal itu.

5. Apa pemahaman anda mengenai spiritualitas?

Jawaban: Spiritualitas adalah berbicara mengenai kehidupan rohani yaitu ketika kita rajin mengikuti ibadah dan taat mendengarkan firman Tuhan serta melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Bagaimana spiritualitas penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara?

Jawaban: Penyandang disabilitas memiliki hubungan rohani terkhusus bagi penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara di mana ada dalam hatinya untuk mau mendengarkan firman Tuhan, akan tetapi tidak mampu untuk mengungkapkannya karena keterbatasan yang dialami. Penyandang disabilitas

bisa mengetahui bahwa ibadah sedang dilaksanakan dan dia mengetahui ketika orang pergi beribadah bahkan dia mengetahui ketika berdoa karena melihat orang melakukannya.

7. Apa pemahaman anda mengenai *marturia*/kesaksian?

Jawaban: *Marturia* adalah memberitakan Injil yaitu keselamatan dalam Yesus Kristus.

8. Mengapa penting memberitakan Injil bagi penyandang disabilitas sekalipun mengalami keterbatasan? Secara khusus penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara yang mengalami keterbatasan komunikasi?

Jawaban: Supaya dia mengetahui Injil sehingga terus diberitakan kepadanya. Meskipun. Mengalami keterbatasan, tetapi itu tidak menjadi sebuah hal untuk tidak memberitakan Injil kepadanya.

9. Bagaimana cara menyampaikan Injil kepada penyandang disabilitas secara khusus penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara? Metode apa yang gereja pakai selama ini?

Jawaban: Melalui ibadah yang dilaksanakan di rumahnya yaitu ibadah RT dan ibadah OIG serta ketika dia mengikuti ibadah di gereja

10. Menurut anda, apakah dengan metode tersebut Injil tersampaikan kepada penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara?

Jawaban: Ada pemahaman mengenai Injil, akan tetapi tidak seperti orang normal yang mampu menangkap Injil yang disampaikan dengan cara lisan sebab dia juga berdoa ketika orang berdoa akan tetapi tidak berdoa sampai doa itu selesai.

11. Mengapa tidak menggunakan metode pemberitaan Injil yang berbeda bagi penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara, tidak disamakan dengan metode pemberitaan Injil bagi orang normal?

Jawaban: Belum ada pemikiran mengenai cara menyampaikan Injil kepada penyandang disabilitas secara khusus penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara supaya mengerti akan Injil, belum ada pemikiran mengenai cara atau metode khusus menyampaikan Injil bagi penyandang disabilitas terlebih bagi penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara. Pembicaraan atau pemikiran masih seputar pelayanan berupa materi, seperti uang yang diberikan.

12. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam memberitakan Injil kepada penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara?

Jawaban: Susah untuk mengetahui bahwa apakah dia sudah mengerti karena kesulitan dalam berkomunikasi dengannya.

Informan: Emiliana Ake'

1. Pelayanan apa saja yang pernah diterima penyandang disabilitas dari gereja?

Jawaban: Ibadah RT, Ibadah OIG dan uang Rp 200.000/sekali setahun di mana itu diberikan di akhir tahun. Pelayanan diakonia tersebut dimulai sejak tahun 2020. Sebelum tahun tersebut, tidak ada pelayanan khusus bagi penyandang disabilitas.

2. Bagaimana kehidupan sehari-hari penyandang disabilitas?

Jawaban: Penyandang disabilitas melakukan pekerjaan setiap hari, seperti mencuci piring, menyapu dan dia juga mandi sendiri tanpa disuruh. Cara berkomunikasi dengannya menggunakan bahasa isyarat ketika menyuruhnya untuk melakukan sesuatu dan dia mengerti, akan tetapi penyandang disabilitas tidak memberikan respon dengan bahasa isyarat. Terkadang hanya menunjukkan sesuatu ketika ada yang diinginkan dan menganggukkan kepalanya ketika melakukan percakapan dengannya, tidak pernah menggelengkan kepalanya. Selain itu, dia tidak pernah berdoa sendiri. Apabila dilaksanakan ibadah di rumahnya, dia tahu karena keluarga memberitahunya kepadanya dan ketika berdoa dia juga berdoa karena melihat kita berdoa.

3. Apakah dia mengerti tentang gereja?

Jawaban: Dia mengerti tentang gereja karena ketika hari Minggu dia juga pergi ke gereja saat orang yang akrab dengannya atau keluarganya pergi, maka dia juga pergi beribadah. Sebab ketika keluarganya menggunakan bahasa isyarat untuk menyuruhnya ke gereja maka dia mengerti. Selain itu, dia juga biasa membawa Alkitab, namun biasa bukan Alkitab yang dia bawa, seperti mada bakti dia pernah bawa ke gereja. Dia pun mengetahui di mana lokasi gedung gereja yang di tempati beribadah.

4. Mengapa dia jarang mengikuti ibadah di gereja?

Jawaban: Dia pergi beribadah ketika, orang yang akrab dengannya atau keluarganya pergi beribadah karena keluarga jarang pergi beribadah jadi dia juga

jarang ke gereja. Akan tetapi, terkadang juga dia pergi sendiri ketika melihat orang pergi ke gereja.

5. Apakah penyandang disabilitas mengerti tentang Injil yang diberitakan oleh gereja dengan metode yang gereja pakai selama ini?

Jawaban: Penyandang disabilitas mengerti kalau dilaksanakan ibadah. Akan tetapi, Injil yang disampaikan dengan cara ibadah di rumahnya, dia tidak mengerti karena tidak tahu apa yang dilakukan, seperti berkhotbah dia tidak tahu karena tidak mendengar. Seandainya menggunakan bahasa isyarat, pasti dia akan mengerti karena itu cara untuk berkomunikasi dengannya.

6. Apa cara yang anda harapkan dilakukan oleh gereja dalam memberitakan Injil bagi penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara?

Jawaban: Harapan saya, ada cara yang lain digunakan oleh Majelis Gereja kepada penyandang disabilitas tunarungu dan tunawicara, seperti menggunakan bahasa isyarat untuk menyampaikan Injil kepadanya dan itu dilakukan terus-menerus, tidak hanya sekali. Sebab keluarga tidak tahu cara melakukan itu kepada penyandang disabilitas.